



## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATERI SISTEM PERNAPASAN MANUSIA**

**Shintani Rambu Djati<sup>1\*</sup>, Yohana Makaborang<sup>2</sup>, dan Yohana Ndjoeroemana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,&3</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

\*E-Mail : [rambuintan58@gmail.com](mailto:rambuintan58@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i1.7550>

Submit: 05-04-2023; Revised: 05-05-2023; Accepted: 11-05-2023; Published: 30-06-2023

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Waingapu melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Sebelum ke siklus I dan siklus II, terlebih dahulu peneliti melakukan prasiklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Waingapu tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 31 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa yang diambil dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Instrumen yang digunakan yaitu wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian dan analisis data pada siklus I dan siklus II diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Waingapu tahun ajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase hasil belajar siswa terhadap pelajaran Biologi pada materi sistem pernapasan manusia. Hasil penelitian diperoleh persentase hasil belajar siswa pada prasiklus sebesar 29%, siklus I sebesar 75%, dan siklus II sebesar 90%. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Waingapu.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Hasil Belajar Siswa.

**ABSTRACT:** This study aims to improve the learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 2 Waingapu through the application of the *Problem Based Learning* learning model. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is conducted in two cycles, which consists of four stages, namely: planning, implementation, observation stage, and reflection stage. Before going to cycle I and cycle II, the researcher first conducted a pre-cycle. The subjects of this study were 31 students in class VIII of SMP Negeri 2 Waingapu for the academic year 2022/2023, consisting of 17 male students and 14 female students. The data obtained in this study are in the form of student learning outcomes taken from the application of the *Problem Based Learning* learning model. The instruments used are interviews, tests, and documentation. The results of the research and data analysis in cycle I and cycle II revealed that there was an increase in the learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 2 Waingapu for the 2022/2023 academic year. This is indicated by an increase in the proportion of student learning outcomes in Biology lessons on the material of the human respiratory system. The results showed that the proportion of student learning outcomes in pre-cycle was 29%, cycle I was 75%, and cycle II was 90%. The conclusion of this study is that the application of the *Problem Based Learning* learning model can improve the learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 2 Waingapu.

**Keywords:** *Problem Based Learning Learning Model, Student Learning Outcomes.*



**Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi** is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





## PENDAHULUAN

Menurut Hernawan (2013), pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka perencanaan kegiatan pembelajaran seharusnya tidak tergantung semata-mata hanya pada guru, tetapi harus mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa (Rambe, 2018). Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa dan pembelajaran harus mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPA.

Menurut Negeri *et al.* (2014), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu alam atau ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Jadi, pembelajaran IPA harus menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk memberikan kompetensi agar siswa mampu memahami dan memecahkan masalah terhadap alam sekitarnya, khususnya pada masalah sistem pencernaan manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang dilakukan di SMP Negeri 2 Waingapu, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran IPA yang berlangsung guru berperan sebagai seorang pembimbing yang mana memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif. Selain membimbing siswa, guru juga bertugas mengarahkan kegiatan belajar siswa agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga model pembelajaran yang digunakan biasanya terjadi kegagalan mendeteksi masalah dan adanya kesalahpahaman antara guru dengan siswa dan tidak semua siswa mampu melakukan penemuan model yang digunakan. Hal ini juga tidak memaksimalkan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, sehingga hal ini terjadi karena siswa yang malas mengerjakan soal-soal latihan, pekerjaan rumah, maupun banyaknya peserta didik yang pasif dan sebagian besar peserta didik tidak berani bertanya. Dilihat dari nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPA pada materi struktur dan fungsi tumbuhan kelas VIII semester ganjil 2021/2022 berada di bawah ketentuan KKM mata pelajaran IPA di sekolah tersebut yaitu 71. Siswa yang tuntas 41%, sedangkan yang tidak lulus 59%. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

*Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu jenis model pembelajaran yang mengarahkan siswa pada suatu masalah yang harus dipecahkan melalui pertanyaan sehingga siswa terpancing untuk berpikir (Eviani *et al.*, 2014). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) akan menggali kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa karena model ini menggunakan masalah dunia nyata sebagai landasan siswa untuk belajar berpikir kritis dan memecahkan suatu masalah serta mengaitkannya dalam konsep pembelajaran (Mulyani *et al.*, 2015).





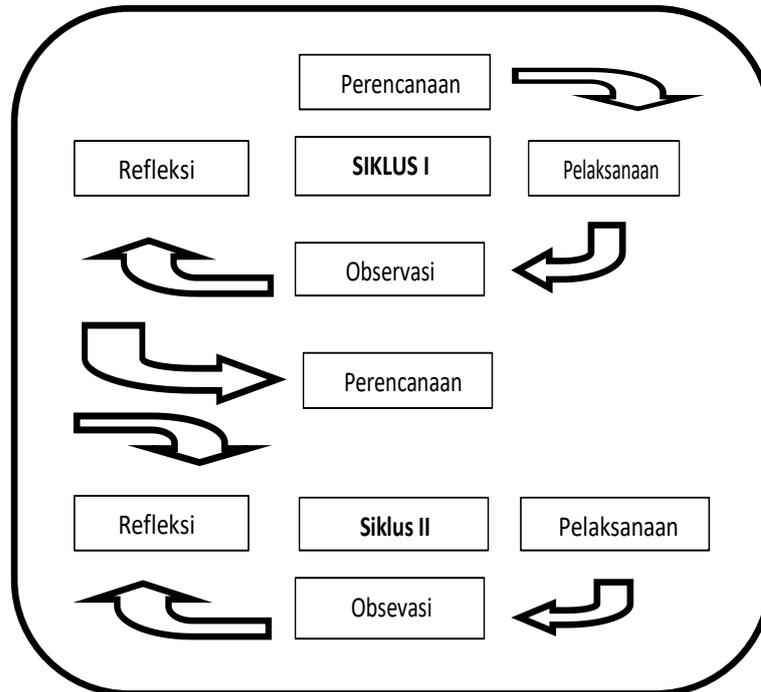
Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Linda Sari pada tahun 2018 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Makhluk Hidup dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), hasil belajar dari 32 orang siswa diperoleh 23 orang yang tuntas dengan 72% dan 9 orang yang tidak tuntas dengan 28%. Pada siklus II hasil belajar dari 32 orang siswa diperoleh 28 orang yang tuntas dengan 88% dan 4 orang yang tidak tuntas dengan 12%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 1 Stabat Kabupaten Langkat tahun pelajaran 2017/2018. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rita Magdalena dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) serta Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Samarinda Tahun Ajaran 2015”. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar biologi pada siswa SMA Negeri 5 Kelas XI semester 1 pada materi sistem pencernaan pada manusia dengan nilai  $t_{hitung}$  2,60 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan nilai 1,84. Adapun hasil belajar yang diukur adalah kemampuan pemecahan masalah terkait masalah mengatasi gangguan sistem pencernaan pada manusia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Sistem Pernapasan Manusia”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengadopsi model Kemmis & Mc. Taggart. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan ilmiah yang memiliki orientasi pada pemecahan masalah-masalah pembelajaran melalui tindakan yang disengaja dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar (Ningrum, 2014). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada setiap siklus model penelitian ini dilakukan beberapa tahapan berulang-ulang yang meliputi: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Menurut Iskandar *et al.* (2015) menjelaskan satu siklus PTK terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; dan 4) refleksi. Setelah suatu siklus selesai dilaksanakan, dilakukan lagi perencanaan ulang yang akan dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya atau dengan beberapa siklus untuk lebih detailnya. Berikut adalah skema dari model Kemmis & Mc. Taggart.





**Gambar 1. PTK Model Kemmis & Mc. Taggart.**

Sumber: Iskandar *et al.* (2015).

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mengetahui seberapa efektif penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam peningkatan hasil belajar IPA pada materi sistem pernapasan manusia di kelas VIII SMP Negeri 2 Waingapu. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes (*pre-test* dan *post-test*), sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan media gambar, diskusi, dan penugasan dalam bentuk LKPD.

**Tabel 1. Penetapan Skor Pilihan Ganda.**

Skor	Keterangan
0	Jawaban salah atau tidak ada jawaban
1	Jawaban benar

Hasil belajar siswa pada aspek afektif dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana sikap siswa selama pembelajaran. Indikator ranah afektif yang diukur adalah diskusi dan kerjasama. Hasil observasi yang diperoleh, kemudian hitung menggunakan rumus berikut ini.

$$q = \frac{r}{t} \times 100$$

**Keterangan:**

q = Persentase skor hasil observasi siswa;

r = Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh; dan

t = Skor maksimal (Putra, 2013).



**Tabel 2. Penetapan Skor Ranah Afektif.**

Jawaban	Skor
Tinggi	3
Sedang	2
Rendah	1

Persentase perolehan skor dari hasil observasi aspek afektif digunakan untuk menentukan seberapa besar partisipasi dan tanggapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model PBL. Untuk memperoleh kategori tinggi siswa, dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Persentase Siswa Kategori Tinggi} = \frac{\sum \text{Kelompok yang Memperoleh Kategori Tinggi}}{\sum \text{Kelompok Keseluruhan}} \times 100$$

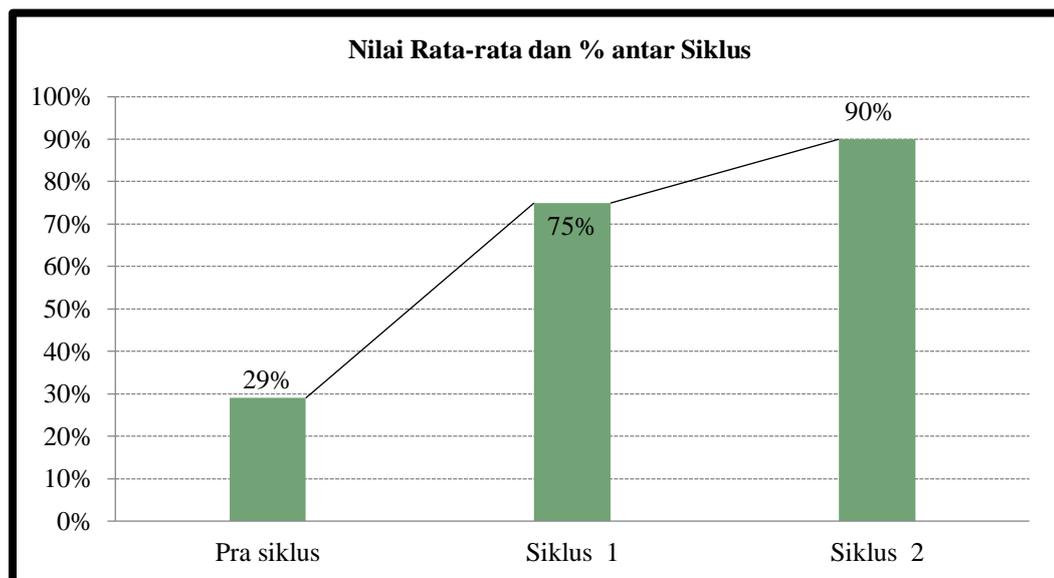
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Hasil peningkatan sebelum dan setelah siklus dapat dilihat pada Tabel 3, sedangkan perbandingan antar siklus dapat dilihat pada Gambar 1.

**Tabel 3. Data Hasil Belajar Kognitif Siswa.**

Keterangan	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Banyak Siswa yang Ikut Evaluasi	31	31	31
Nilai Tertinggi	80	85	100
Nilai Terendah	50	60	70
Nilai Rata-rata	67.12	80	85
Jumlah Siswa yang Tuntas	9	23	28
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	22	8	3
Ketuntasan Klasikal	29	75	90



**Gambar 2. Nilai Perbandingan antar Siklus.**





**Tabel 4. Data Hasil Belajar Afektif.**

Kelompok	Jumlah Skor	Skor Perolehan/ Persentase Siswa	Keterangan	Persentase Kategori
1	55	91.66%	Tinggi	Persentase tinggi $= \frac{3}{6} \times 100 = 50\%$
2	40	66.66%	Sedang	
3	50	83.33%	Tinggi	Persentase rendah $= \frac{2}{6} \times 100 = 33.33\%$
4	25	41.66%	Rendah	
5	35	58.33%	Sedang	
6	50	83.33%	Tinggi	

### Pembahasan

Kegiatan pembelajaran pra siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Pertemuan pertama pada hari Sabtu, 11 Februari 2023. Perangkat pembelajaran sebagai penunjang proses belajar mengajar berupa RPP, bahan ajar, soal *pre-test*, LKPD, dan buku IPA yang menunjang. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran diawali dengan doa pembuka, kemudian mengecek kehadiran siswa. Sebelum menjelaskan materi, peneliti memberikan soal *pre-test* kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan. Setelah itu, peneliti membawakan materi yang sudah ditetapkan yaitu sistem pernapasan manusia dengan sub materi yaitu memahami dan mengidentifikasi organ pernapasan, dengan menjelaskan materi yang sudah disiapkan agar siswa bisa memahami dari sub materi yang telah diberikan peneliti. Kemudian pada akhir pembelajaran, peneliti melakukan pembagian kelompok kepada siswa yang terdiri dari 1-6 anggota kelompok. Selanjutnya peneliti membagikan tugas kepada setiap kelompok dengan cara menjelaskan ulang materi yang sudah diberikan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sebelum siswa mengerjakan tugas yang diberikan, peneliti meminta kepada setiap siswa mengambil kertas yang sudah disediakan oleh peneliti yang terdiri dari 6 lembar kertas. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti juga melakukan penilaian diskusi dan kerjasama dalam kegiatan pelaksanaan. Dari pengamatan yang dinilai oleh peneliti selama anggota siswa berdiskusi dalam kelompok yaitu terkait nilai afektif yang dilihat dari sejauhmana siswa melengkapi materi sistem pernapasan yang diberikan peneliti selama pembelajaran berlangsung.

Tujuan dari prasiklus ini dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa. Dalam kegiatan pembelajaran berlangsung pada prasiklus terdapat beberapa siswa yang kurang fokus mendengarkan dan terlihat beberapa siswa tidak begitu siap dalam mengikuti pembelajaran, sehingga perlu komunikasi dan pengamatan terhadap sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Setelah pada bagian akhir materi yang telah diberikan kepada siswa saat pembelajaran berlangsung dimana peneliti menyimpulkan dan menyampaikan materi yang akan dipelajari lagi oleh siswa pada pertemuan berikutnya, dan menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama siswa. Dari hasil yang telah diperoleh pada pra siklus dimana nilai rata-rata pada tes siswa adalah 67,12, siswa yang tuntas adalah 9 orang dengan persentase nilai 29%, dan siswa yang tidak tuntas 22 orang dengan persentase nilai 71%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan





model pembelajaran masih rendah di bawah nilai KKM, dimana siswa masih belum memahami terkait materi yang diberikan oleh peneliti yaitu memahami dan mengidentifikasi organ pernapasan dikarenakan masih ada beberapa siswa yang kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian Magdalena (2016) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) serta Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 5 Kelas XI Kota Samarinda Tahun Ajaran 2015, hasil penelitian diperoleh bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar biologi pada siswa SMA Negeri 5 kelas XI semester I materi sistem pencernaan pada manusia dengan nilai  $t_{hitung}$  2,60 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan nilai 1,84. Adapun hasil belajar yang diukur adalah kemampuan pemecahan masalah terkait masalah mengatasi gangguan sistem pencernaan pada manusia.

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Pertemuan kedua pada hari senin, 13 Februari 2023. Siklus I dilakukan dalam empat tahapan yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; dan 4) refleksi. Pada awal tahap perencanaan tersebut peneliti sudah menyiapkan RPP, bahan ajar, soal *pre-test*, dan soal *post-test* untuk mengukur pemahaman siswa yang sudah disediakan sebelum peneliti memulai kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran diawali dengan doa pembuka, kemudian mengecek kehadiran siswa. Berikutnya memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengingat kembali terkait materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari. Sub materi pada siklus I yaitu menjelaskan mekanisme pernapasan. Pada kegiatan ini, sebelum menjelaskan materi peneliti memberikan soal *pre-test* kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan. Setelah itu, peneliti memulai materi susulan pada sub materi yaitu menjelaskan mekanisme pernapasan. Setelah menjelaskan materi peneliti memberikan soal *post-test* untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi yang telah diberikan.

Selama mengerjakan soal, terlihat ada beberapa siswa masih sibuk bercerita dengan teman sebangku yang membuat suasana kelas terganggu. Oleh karena itu, peneliti segera menegur mereka agar tidak mengganggu yang lain dalam proses pengerjaan soal supaya efektif. Setelah waktu pengerjaan soal selesai, kemudian soal-soal dan jawaban dikumpulkan. Selanjutnya, peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan mengakhiri pembelajaran dengan doa. Dari hasil kegiatan pembelajaran siklus I dengan hasil persentase 75% sudah ada peningkatan setelah kegiatan prasiklus dilakukan. Sehingga dari nilai belajar siswa sudah mengalami peningkatan.

Berdasarkan dari hasil belajar yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa cara identifikasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Waingapu terkait peningkatan hasil belajar siswa (Tabel 4) dari jumlah siswa yang tuntas dengan persentase 75%. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan. Dari penelitian relevan oleh Linda Sari (2018) dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas VII SMP Negeri 1 Stabat,





hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), hasil belajar dari 32 orang siswa diperoleh 23 orang yang tuntas dengan 72%, dan 9 orang yang tidak tuntas dengan 28%. Pada siklus II, hasil belajar dari 32 orang siswa diperoleh 28 orang yang tuntas dengan 88% dan 4 orang yang tidak tuntas dengan 12%. Dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 1 Stabat Kabupaten Langkat tahun pelajaran 2017/2018.

Siklus II merupakan lanjutan dari tahapan siklus I dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada siklus I. Kegiatan siklus II, pembelajaran dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Pertemuan ketiga pada hari Senin, 20 Februari 2023. Siklus II dilakukan dalam empat tahapan yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; dan 4) refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti telah mempersiapkan rancangan pembelajaran seperti menyusun RPP, mempersiapkan materi ajar, soal *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Kemudian pada tahap pelaksanaan dilanjutkan dengan materi memahami gangguan pada sistem pernapasan serta upaya kesehatan sistem pernapasan.

Sebelum proses pembelajaran, diawali dengan salam dan doa pembuka kemudian mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengarahkan materi yang akan diajarkan. Masuk pada kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan materi memahami gangguan pada sistem pernapasan serta upaya kesehatan sistem pernapasan. Kemudian membagi soal *post-test* kepada masing-masing siswa untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi yang sudah diberikan. Selama mengerjakan soal *post-test*, kondisi kelas terlihat tenang. Setelah mengerjakan soal, peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan doa.

Selanjutnya, untuk hasil belajar siswa dari pemberian soal *post-test* (Tabel 4), terdapat 28 orang siswa yang tuntas dengan persentase 90% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang dengan persentase 10%, kemudian perolehan nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 85. Berdasarkan dari nilai tersebut, maka pencapaian hasil belajar pada siklus II sangat memuaskan dan sudah maksimal, karena banyak siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Penelitian relevan yang terkait dilakukan oleh Hayati *et al.* (2020) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktifitas Siswa pada Pokok Bahasan Klasifikasi Makhluk Hidup pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus I, dengan rata-rata kelas memperoleh 75,3 kategori baik, tetapi 71,87% siswa mendapatkan nilai 71. Pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 80,5 kategori baik, dengan 90,62% siswa mendapatkan nilai 71, sehingga hasil pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.





## SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas VIII di SMP Negeri 2 Waingapu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## SARAN

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya adalah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan materi pelajaran yang lain dengan tujuan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan moril dan materi dalam menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Eviani, Utami, S., dan Sabri, T. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Literasi Sains IPA Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(7), 1-13.
- Hayati, M.N., Fatkhurrohman, M.A., dan Learning, B. (2018). Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa pada pokok Bahasan Klasifikasi Makhluk Hidup pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pangkah Kabupaten Tegal. *Jurnal pendidikan MIPA Pancasakti*, 2(2), 118-124.
- Hernawan, A.H. (2013). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Magdalena, R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) serta Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 5 Kelas XI Kota Samarinda Tahun Ajaran 2015. In *Proceeding Biology Education Conference* (pp. 299-306). Surakarta, Indonesia: Universitas Sebelas Maret.
- Makaborang, Y. (2019). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 130-145.
- Muakhirin, B. (2014). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri pada Siswa SD. *COPE: Caraka Olah Pikir Edukatif*, 18(1), 1-7.
- Mulyani, S., Kartono, Daryanto, J., dan Rukayah. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan melalui Model *Problem Based Learning* (PBL). *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 3(7), 1-6.
- Ningrum, E. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Ombak.
- Rambe, R.N.K. (2018). Penerapan Strategi *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1), 93-124.





**Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi**

E-ISSN 2654-4571; P-ISSN 2338-5006

Vol. 11, No. 1, June 2023; Page, 446-455

<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/bioscientist>

Sari, L. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas VII SMP Negeri 1 Stabat. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(4), 264-268.

